

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya dengan seni dan budaya. Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Kebudayaan merupakan identitas masyarakat yang terlihat melalui kesenian yang mencerminkan karakter dan filosofi masyarakat setempat yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya. Jika suatu kesenian yang berasal dari akar budayanya punah, suatu masyarakat akan kehilangan identitasnya. Sangat disayangkan apabila hal ini terjadi di Indonesia, karena tanpa ciri sendiri berarti masyarakat Indonesia kehilangan identitas dan karakternya sebagai sebuah bangsa.

Seni teater merupakan salah satu cabang seni. Teater diambil dari kata *theater* yang berarti gedung pertunjukan atau dunia sandiwara. Kata *theater* dari Bahasa Inggris itu diambil dari bahasa Yunani *theatron* yang artinya takjub melihat. Dewasa ini kata teater mempunyai dua makna. Pertama teater yang berarti gedung pertunjukan, yaitu tempat diselenggarakannya suatu pertunjukan. Kedua yaitu bentuk tontonan yang dipentaskan di depan orang banyak. Teater juga sering disebut drama dan

sandiwara. Drama berarti gerak (dalam bahasa Yunani *dram*) yaitu tontonan yang menunjukkan percakapan (dialog) dan gerak gerak para pemain (*acting*). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah teater berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan drama berkaitan dengan lakon-lakon atau naskah cerita yang akan dipentaskan.¹

Seiring perkembangan jaman, seni teater di era sekarang sudah memasuki dunia pendidikan baik di tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.² Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh pelajar maupun mahasiswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus diselenggarakan dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM perlu diprogram secara baik dan didukung oleh pihak universitas agar selalu berdampak baik pada mahasiswa dan universitas. Nilai yang terkandung dalam UKM sangat positif,

¹Santosa dkk, *Seni Teater* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hlm. 17

² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)hlm.224

diantaranya yaitu menyalurkan minat dan bakat, memberikan pengalaman yang menggali keterampilan, mengembangkan loyalitas terhadap universitas, mengembangkan citra masyarakat terhadap universitas. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 disebutkan bahwa “mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya”. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dijadikan sebagai wadah untuk menampung bakat, minat, potensi dan kemampuan mahasiswa, dimana mahasiswa dapat memenuhi kebutuhannya. Di undang-undang yang sama, Pasal 14 diterangkan bahwa:

1. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan.
2. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan.

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi mahasiswa adalah dengan diselenggarakannya wadah untuk penyaluran minat, bakat, keterampilan dan kegemaran bagi mahasiswa berupa ekstrakurikuler. UKM adalah organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan. UKM merupakan tempat berhimpunnya

mahasiswa yang mempunyai kesamaan minat, kegemaran dan penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Sebagai kegiatan di bidang non akademik, UKM merupakan ekstrakurikuler yang ada di tingkat universitas yang dikelola langsung oleh mahasiswa dengan adanya pembina di dalamnya. Pembinaan UKM perlu diadakan karena untuk membantu dan mengarahkan jalannya pengelolaan UKM. Selain itu, pembinaan dilakukan untuk memberikan layanan khusus yang menunjang untuk semua anggota UKM. Kegiatan yang dilakukan UKM terdapat sistem manajemen yang diatur sedemikian rupa agar kegiatan UKM dapat berlangsung seperti yang diharapkan oleh anggotanya.

G.R. Terry dalam buku Mohamad Mustari mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif.³

Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta merupakan UKM teater di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

³Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 3

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. KPT Beta telah berdiri sejak tahun 1985. KPT Beta mendapatkan dana Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari Universitas dalam pelaksanaan kegiatannya. Nominal yang diperoleh pun tidak *balance* dengan program kerja yang telah disusun dalam satu periode. Namun, KPT Beta tetap mampu berkarya dan menyelesaikan program kerja yang telah disusun dengan baik meskipun dengan ketersediaan dana terbatas. Bahkan di usia ke 31 tahun, KPT Beta telah melaksanakan 76 kali pentas produksi. KPT Beta tidak hanya berkarya di seni peran saja, namun juga di cabang seni lainnya, seperti: seni rupa dan seni musik.

Selain itu, di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta juga terdapat UKM teater yang bernama Sanggar Nuun. Sejak berdiri tahun 1992 silam, sebagai UKM teater di lingkup Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Sanggar Nuun telah mengadakan berbagai macam produksi. Hingga usia ke 24, Sanggar Nuun mampu menghasilkan karya yakni 22 kali produksi musik, 21 produksi teater dan pantomime, 5 kali pameran seni rupa dan 4 kali pesantren sastra.

Dari rekam jejak kedua UKM teater di atas, peneliti melihat sudut menarik. Tentu terdapat manajemen yang memadai sehingga mampu bertahan hingga puluhan tahun dan menghasilkan produksi karya dengan jumlah sekian serta keterbatasan finansial. Selain itu, UKM KPT Beta dan UKM

Sanggar Nuun juga sama-sama lahir dari Universitas Islam. Dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi tentang manajemen yang ada di KPT Beta UIN Walisongo Semarang dan Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Teater (Studi Komparatif UKM Kelompok Pekerja Teater Beta Dengan UKM Sanggar Nuun Periode 2016)

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akandikaji pada penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana perencanaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta dan UKM Sanggar Nuun?
2. Bagaimana pelaksanaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta dan UKM Sanggar Nuun?
3. Bagaimana evaluasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta dan UKM Sanggar Nuun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta dan UKM Sanggar Nuun?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta dan UKM Sanggar Nuun?
3. Untuk mengetahui evaluasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta dan UKM Sanggar Nuun?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis: Untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen Organisasi untuk memberikan data ilmiah tentang manajemen Unit kegiatan Mahasiswa (UKM).
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Bagi Perguruan Tinggi:
 - 1) Dapat memberikan masukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan UKM teater sebagai wadah penyaluran dan pengembangan minat, bakat, serta kegemaran mahasiswa.

- 2) Untuk mempublikasikan manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sanggar Nuun Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada masyarakat, khususnya pecinta seni teater dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses manajemen kegiatan maupun pembelajaran teater.
- b. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) teater
Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sanggar Nuun Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - c. Bagi Mahasiswa
Menumbuhkan kesadaran bahwa UKM sangat penting untuk diikuti karena mempunyai manfaat yang baik bagi dirinya dalam kehidupan di masyarakat, meningkatkan prestasi dan memberikan bekal pada kehidupan yang akan datang khususnya dalam bidang non akademik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sanggar Nuun Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.